

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU DENGAN SISWA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI, PENGETAHUAN DAN KEAHLIAN DI SEKOLAH (SD) NEGERI 4 KATOI KABUPATEN KOLAKA UTARA

¹Asmurti*, ²Nur Hikmah

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
Email: ¹asmurtilaea@gmail.com*, ²nurhikmah.noe@gmail.com

Keyword:

Interpersonal communication; motivation; communication competence.

Abstract: *This research discusses the interpersonal communication between teachers and students in enhancing motivation, knowledge, and skills in SD Negeri 4 Kato, North Kolaka District. The research was conducted at SD Negeri 4 Kato, Tobaku Village, North Kolaka District. Data were collected and analyzed using a qualitative descriptive method by direct field observation aimed at understanding the interpersonal communication between teachers and students in enhancing motivation, knowledge, and skills in SD Negeri 4 Kato. The informant selection technique employed purposive sampling with a total of 7 participants. The results of this research indicate two main findings. Firstly, the interpersonal communication between teachers and students has a positive impact on enhancing motivation, knowledge, and skills in SD Negeri 4 Kato. This is evident from the students' improved attitudes and behavior, as well as their achievements in various competitions within North Kolaka District. Secondly, supportive factors include enthusiastic teachers who approach students to inquire about their problems. The inhibiting factors include noise disruptions during communication, such as students' loud behavior, which hinders effective and efficient message delivery, as well as closed or reserved attitudes that sometimes prevent feedback from being received by the teacher.*

Kata Kunci:

Komunikasi antarpribadi, Motivasi; Kompetensi Komunikasi.

Abstrak: *Penelitian ini membahas mengenai komunikasi antarpribadi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi, Pengetahuan dan Keahlian di Sekolah dasar (SD) Negeri 4 Kato Kabupaten Kolaka Utara. Lokasi penelitian ini berada di SD Negeri 4 Kato, Desa Tobaku, kabupaten Kolaka Utara. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan terjun langsung ke lapangan yang bertujuan untuk mengetahui komunikasi antarpribadi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keahlian di Sekolah dasar (SD) Negeri 4 Kato. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 7 orang. Hasil dari penelitian ini ada dua yaitu pertama komunikasi antarpribadi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keahlian di Sekolah dasar (SD) Negeri 4 Kato memperoleh hasil yang cukup baik hal tersebut dapat kita lihat bahwa siswa dapat*

merubah sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Selain itu, mereka sudah mulai memenangkan kompetisi pada kegiatan-kegiatan yang berada di Kabupaten Kolaka Utara. Kedua, Faktor Pendukung yaitu guru antusias dalam melakukan pendekatan kepada siswa untuk menanyakan masalah yang dihadapi siswa. Faktor penghambat yaitu faktor noise atau gangguan ketika berkomunikasi berupa kegaduhan siswa-siswi yang membuat pesan atau informasi tidak berjalan dengan baik atau tidak efektif dan sikap tertutup atau pendiam hal ini membuat pesan yang disampaikan guru terkadang tidak mendapatkan feedback.

PENDAHULUAN

Pada kegiatan Pendidikan, guru berperan penting dalam membina karakter siswa. Melalui pendidikan, siswa diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan program akademik, permintaan sosial dan permintaan mental di lembaga pendidikan. Pentingnya komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh seorang guru, salah satunya adalah guru yang memiliki pilihan untuk memacu siswa agar bersemangat dalam mewujudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mencetak siswa yang luar biasa. Guru perlu menyusun hubungan antarpribadi yang baik dengan siswa, sehingga guru memahami kesulitan belajar yang dirasakan oleh siswa.

Menurut Slameto (2015) belajar adalah suatu proses penerahan tenaga oleh seorang individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku lain secara umum, karena keterlibatannya sendiri sehubungan dengan keadaannya saat ini. Dengan cara ini, berkembang sebagai penyesuaian perilaku dalam diri seseorang yang sangat tahan lama di alam dari sebuah pertemuan dan selanjutnya mencoba untuk mendominasi sebuah hal baru.

Menurut Mulyana (2015) komunikasi antarpribadi yang efektif dan menyenangkan dapat berjalan seiring dengan penyampaian pesan dalam pembelajaran, hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Dedy Kusumah, Wijaya, (2014) komunikasi juga erat kaitannya dengan aspek pendidikan, di mana pendidikan adalah suatu proses pemberdayaan yang ada pada manusia sebagai individu dan masyarakat yang kemampuannya tidak hanya untuk melibatkan potensi manusia tetapi juga untuk menciptakan dan mengontrol potensi ini sehingga berguna untuk bekerja pada kepuasan pribadi dan kualitas manusia itu sendiri.

Pendidikan sekolah dasar sangat penting untuk sistem pendidikan nasional yang memainkan peran penting dalam menggali dan mengembangkan kemampuan anak-anak sedini mungkin. Untuk situasi ini, SD Negeri 4 Katoji merupakan sebuah lembaga pendidikan formal. Di sini cenderung terlihat adanya kerjasama antara pendidik dan peserta didik untuk membuat tujuan masing-masing. Maka, peneliti melihat bahwa tujuan komunikasi antarpribadi guru merupakan suatu bentuk usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berada di SD Negeri 4 Katoji pada tahun ajaran 2021/2022 dengan 96 siswa.

Pada Tahun Ajaran 2021-2022, SD Negeri 4 Katoji memiliki 96 siswa dan tenaga kependidikan sebanyak 12 orang. Dengan demikian, jumlah keseluruhan social situation dalam penelitian ini adalah 108 orang. Dimana mayoritas siswanya adalah laki-laki. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa adalah laki-laki, yang minat belajarnya tidak sama dengan perempuan, selain itu sebagian besar siswa memiliki berbagai macam latar belakang keluarga dan sebagian besar dari mereka berasal dari masyarakat marginal yang memiliki pendidikan hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dari faktor tersebut dapat membuat siswa kurang giat belajar. Sejalan dengan itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan visi dan dijunjung tinggi misi untuk membuat minat belajar yang tinggi. Selain itu, salah satu sarana untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memberikan motivasi belajar oleh guru melalui hubungan komunikasi antarpribadi yang pesannya adalah untuk memberikan stimulus kepada siswa.

SD Negeri 4 Kato'i juga merupakan salah satu sekolah yang kurang minat belajar diantara sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan kato'i, khususnya pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) terlihat pada saat adanya kegiatan-kegiatan baik itu perlombaan seni, pengetahuan dan lain sebagainya. Pada kegiatan ini siswa dan siswi SD Negeri 4 Kato'i tidak dapat memenagkan perlombaan. Hal ini juga dapat perhatian khusus bukan hanya dari siswa. Tetapi, guru juga harus turut andil dalam hal ini agar dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar lebih giat untuk kedepannya. Peran guru dalam situasi yang seperti ini sangat berpengaruh bagi siswa untuk memotivasi siswa untuk belajar dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Guru juga harus memiliki pengetahuan lebih untuk memotivasi siswanya, baik dari segi kreatifitasnya dalam memberikan pelajaran atau hal-hal yang unik sehingga siswa mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain.

Dengan fenomena di atas, maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian, yaitu komunikasi antarpribadi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keahlian Belajar di SD Negeri 4 Kato'i. Karena itu, peneliti perlu mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi guru siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan apakah hambatan komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Karena, kapasitas komunikasi antarpribadi dipandang sebagai yang terbaik dengan tujuan akhir untuk mengubah sikap atau perilaku manusia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang tidak berusaha menghitung atau menganalisis angka-angka, tetapi lebih fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata-kata (lisan dan tulisan) serta tindakan manusia. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran tentang komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa di SD Negeri 4 Kato'i, serta bagaimana komunikasi tersebut dapat meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keahlian belajar siswa.

Dalam penelitian ini, digunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat non-partisipan yang mengamati langsung komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa kelas V dan VI di SD Negeri 4 Kato'i. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti informasi mengenai keadaan dan monografi SD Negeri 4 Kato'i, data guru dan sejarah sekolah, aktivitas siswa, serta tindakan guru yang relevan dengan penelitian.

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman. Proses pengolahan data melibatkan reduksi data, di mana catatan lapangan dirangkum dan diseleksi dengan mempertimbangkan relevansi terhadap tujuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan atau sebagian dari data yang terkumpul. Terakhir, verifikasi dilakukan untuk memahami makna dari data yang terkumpul dengan membandingkan dengan rumusan masalah penelitian serta mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan konsep dasar penelitian yang akan dibuat.

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, digunakan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan peneliti adalah siswa kelas 5 dan 6 dengan rentang usia 10 hingga 12 tahun, siswa yang mendapatkan peringkat 1 dan 2, serta wali kelas dari kedua kelas tersebut. Sebagai hasilnya, terdapat 4 orang siswa dan 3 orang wali kelas yang menjadi informan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Antarpribadi Guru dengan Siswa

Hasil penelitian diperoleh bahwa cara mereka berkomunikasi dengan siswa baik yaitu dengan memanfaatkan berbagai bentuk motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dengan meningkatkan kualitas guru, proses pembelajaran, metode, dan media. Setelah itu dievaluasi dengan cara yang dianggap sesuai atau mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar. Sejalan dengan teori Brian H. Spitzberg dan William R. Cupach (1984) kompetensi komunikasi antarpribadi memungkinkan seorang individu untuk mencapai tujuan komunikasinya tanpa menyebabkan orang lain kehilangan "wajah".

Motivasi (*motivation*)

Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan memberikan motivasi, respon siswa memiliki perubahan sikap dan tingkah laku yang baik terutama mengenai minat belajarnya yang tinggi yang membuat pembelajaran berjalan dengan baik walaupun terdapat hambatan dalam proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan oleh guru mampu mendorong motivasi siswa dalam berbagai kegiatan baik ekstrakurikuler yang meningkat maupun prestasi didalam kelas. Komunikasi antarpribadi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar tentunya mengharapkan efek atau timbal balik yang baik, baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Sejalan dengan taori Brian H. Spitzberg dan William R. Cupach (1984) yaitu dapat kita pahami bahwa kita memiliki tujuan tertentu untuk memberikan motivasi kepada seseorang.

Pengetahuan (*knowledge*)

Hasil penelitian diperoleh bahwa guru dapat menyesuaikan apa yang siswa inginkan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif. Dapat dilihat dengan berbagai cara yang digunakan baik dalam bentuk komunikasi yang bersifat ramah dan bersifat persuasif dan terbuka kepada siswa, memudahkan guru untuk menyampaikan pesan kepada mereka dan siswa menerima pesan, dan tertarik pada kemudahan dan keramahan komunikasi antarpribadi. Selain itu, ketika terdapat sebuah kegaduhan didalam kelas guru pun mengambil tindakan yaitu dengan menegurnya dengan ramah dan mengulang kembali materi yang dipelajari agar siswa dapat memahami dengan baik.

Sejalan dengan Teori Brian H. Spitzberg dan William R. Cupach (1984) Pengetahuan merupakan pemilihan perilaku yang sesuai untuk keadaan tertentu, komunikasi antarpribadi untuk menyampaikan pesan yang mempengaruhi sikap dan perilaku maupun memecahan masalah siswa. Pengetahuan berfungsi sebagai panduan untuk komunikasi kita mengenai suatu prosedur. Pemahaman tentang suatu topik, kata-kata, dan makna yang diperlukan dalam suatu situasi adalah *content knowledge*.

Keahlian (*skill*)

Hasil penelitian diperoleh bahwa untuk menjalin hubungan yang akrab dan terbuka kepada siswa. Pak Rusdi melakukan pendekatan dengan komunikasi ringan dan bercanda agar guru lebih mengerti karakter siswanya. Hal ini juga dapat memberikan kenyamanan kepada siswa karena dengan berkomunikasi dengan ringan dan bercanda kita bisa memposisikan diri kita selayaknya teman sehingga tidak ada kesenjangan dan menjalin hubungan yang akrab terhadap siswa itu kita harus bisa menempatkan diri kita dengan baik, seperti menjadi teman terhadap siswa dapat memberikan hubungan yang akrab hal ini dapat membuat siswa merasa nyaman dengan gurunya. Dengan menggunakan komunikasi secara persuasif dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam berinteraksi. Karena, sejatinya siswa dapat terbuka dan merasa nyaman ketika guru berkomunikasi dengan halus. Sehingga, guru dan siswa dapat berbaur tanpa adanya kesenjangan diantara mereka. Setelah pemilihan komunikasi yang bersifat pendekatan persuasif guru mampu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga menimbulkan *feedback* yang baik pula.

Sejalan dengan teori Brian H. Spitzberg dan William R. Cupach (1984) Keahlian seseorang adalah kapasitas mereka untuk menggunakan motivasi dan pengetahuan mereka. Keahlian adalah perilaku yang dipandu oleh tujuan tertentu dan merupakan kemampuan yang dapat diulang. Karena dimaksudkan untuk mencapai sesuatu, keahlian juga diarahkan pada tujuan. Jika tidak, itu lebih dikenal sebagai perilaku dari pada keahlian. Maka, dapat kita pahami bahwa dengan kemampuan dalam menggunakan komunikasi dan pendekatan dapat memberikan respon yang baik.

Teori Belajar

Hasil penelitian diperoleh bahwa guru memanfaatkan berbagai media dan metode dalam melakukan pembelajaran agar lebih menarik sehingga siswa mudah dalam memahami suatu pelajaran dan

mendapatkan hasil yang lebih baik. Sejalan dengan teori Ahmadi yang dikutip dalam jurnal Asmurti (2018), ketersediaan sumber belajar yang memadai merupakan salah satu faktor yang mendorong keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Sumber belajar yang memadai ini berupa media dan alat bantu belajar, yaitu semua alat yang dapat digunakan siswa untuk membantu mereka belajar. Hal ini membuat pelajaran lebih menarik, lebih mudah dipahami, menghemat waktu, dan memaksimalkan hasil yang mereka dapatkan. Maka, dapat kita pahami bahwa teori belajar itu adalah salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi belajar dengan memanfaatkan semua alat yang dapat kita gunakan untuk belajar.

Faktor pendukung atau Penghambat komunikasi antarpribadi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar

Faktor Pendukung yaitu dengan merubah metode dan menggunakan media yang sesuai dengan karakter siswa dapat membuat motivasi siswa meningkat lagi. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dengan memberikan solusi untuk masalah mereka berdasarkan pengetahuan guru. Guru melakukan pendekatan persuasif dengan siswa tersebut dengan menayakan secara langsung dengan yang bersangkutan dan mencari informasi kepada teman-teman terdekatnya.

Guru memberikan program remedial yang dapat membantu memberikan pemahaman terhadap pelajaran yang dapat mendorong motivasi kembali dalam belajar. Faktor Penghambat yaitu penggunaan bahasa daerah yang digunakan guru dan siswa berbeda. Guru mengalami kesulitan ketika terjadi kegaduhan atau gangguan di dalam kelas karena siswa teralihkan dan mengabaikan keadaan sehingga menyulitkan penyampaian informasi. Guru kesulitan berkomunikasi dengan siswa yang tertutup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keahlian belajar di SD Negeri 4 Katoj dapat dilihat dengan Tiga indikator Teori Competence Communication yaitu Motivasi (*motivation*) menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kualitas guru, proses pembelajaran, metode, dan media. Serta, memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi agar dapat meningkatkan motivasinya. Pengetahuan (*knowledge*) menunjukkan bahwa komunikasi yang bersifat ramah dan bersifat persuasif dan terbuka kepada siswa, memudahkan guru untuk menyampaikan pesan kepada mereka dan siswa menerima pesan, dan tertarik pada kemudahan dan keramahan komunikasi antarpribadi. Selain itu, ketika terdapat sebuah kegaduhan didalam kelas guru pun mengambil tindakan yaitu dengan menegurnya dengan ramah dan mengulang kembali materi yang dipelajari agar siswa dapat memahami dengan baik. Keahlian (*skill*) menunjukkan bahwa dengan merealisasi dari pemilihan komunikasi atau tindakan tersebut seperti komunikasi secara persuasif dapat memberikan kenyamanan bagi siswa dalam berinteraksi, siswa dapat terbuka dan merasa nyaman ketika guru berkomunikasi dengan halus. Sehingga, guru dan siswa dapat berbaur tanpa adanya kesenjangan diantara mereka. Setelah pemilihan komunikasi yang bersifat pendekatan persuasif guru mampu melakukan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga menimbulkan *feedback* yang baik pula.

Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi antarpribadi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu: Faktor Pendukung komunikasi antarpribadi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu menanyakan kesulitan-kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa dengan hal itu guru dapat mengetahui masalah dan memberikan solusi baik itu dari metode pembelajaran, media pembelajaran, memberikan remedial serta guru meng*introspeksi* diri mereka sendiri. Faktor penghambatnya yaitu siswa menggunakan bahasa daerah yang tidak memungkinkan guru itu mengetahui artinya, faktor *noise* atau gangguan ketika berkomunikasi dengan siswa didalam kelas berupa kegaduhan, dan sikap tertutup atau pendiam ketika berkomunikasi dengan siswa pesan yang disampaikan guru terkadang tidak mendapatkan

feedback.

Sehingga, komunikasi antarpribadi guru dengan siswa dalam meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keahlian belajar di SD Negeri 4 Katoi memperoleh hasil yang cukup baik hal tersebut dapat kita lihat bahwa melalui komunikasi secara langsung (tatap muka) dengan mengarahkan mereka kepada minat belajar yang tinggi dapat merubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik dan respon siswa bersifat positif. Sehingga, siswa mampu mempertahankan nilainya dan dapatkan meningkatkan peringkatnya. Selain itu, mereka sudah mulai memenangkan kompetisi pada kegiatan-kegiatan yang berada di Kabupaten Kolaka Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmurti. (2018). *Dampak Penggunaan Smartphone di Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 6. (Online). Diakses pada Sabtu, 19 Maret 2022, dari <http://id.scribd.com/document/493521918/Asmurti>
- Bachtiar, M. H. (2016). *Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Membina Motivasi Kerja Guru di SMK Al-Hidayah Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dasrun, H. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Deddy Mulyana. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. (2012). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Cetakan Kelimabelas). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ellis Ormord, J. (dalam Hary, 2018). *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)* (Edisi keenam, Jilid 2). (A. Kumara, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Hari, S. N. (2018). *Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Tanjung Karang*. Skripsi. Diakses pada Jumat, 13 Mei 2022, dari <https://text-id.123dok.com/document/q71379ny-komunikasi-interpersonal-guru-dalam-memotivasi-belajar-siswa-di-madrasah-ibtida-iyah-masyariqul-anwar-tanjung-karang-raden-intan-repository.html>
- Harsya Bachtiar, M. (2016). *Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Membina Motivasi Kerja Guru di SMK Al-hidayah Ciputat*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Janne Ellis Ormord. (dalam Hary, 2018). *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)* (Edisi keenam, Jilid 2). (A. Kumara, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Khusnan Fadilah, A. (2018). *Efektivitas Komunikasi Kepala Sekolah dalam Membangun Kualitas Kinerja Guru di Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) Dukuwaluh Purwokerto*. Repository, 32. (Online). Diakses pada Rabu, 16 Juni 2021, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33391/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>
- Mudri, M. W. (2010). *Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran*. *Jurnal Falasifa*, 1(1).
- Mulyana, D. (2010). *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Morreale, S. P., Spitzberg, B. H., & Barge, J. K. (2007). *Human Communication: Motivation, Knowledge, and Skills* (Edisi kedua). USA: Holly J. Alen, Thomson Wadsworth.
- Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers. Cetakan ke-1.
- Saputra, D. (2015). *Strategi Komunikasi Politik Calon Legislatif dari Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Menuju Pemilu 2014 di Kabupaten Kubar*. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 170-184. Diakses pada 12 Mei 2021, dari <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>
- Sinaga, C. P., & Prasetyo, I. (2020). *Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Murid Beladiri Jujitsu Indonesia di Dojo Wijaya Putra Surabaya*. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 42-57. Diakses pada Jumat, 13 Mei 2022, dari <http://ejurnal.unitomo.ac.id/index.php/jkp>
- Sutopo. (Tahun tidak diketahui). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. [Sumber tidak ditemukan].

-
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto, A. W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: PT Alfabeta.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walid Mudri, M. (2010). Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Falasifa*, 1(1).
- Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.